Bul. Agron. 26(3) 13-17 (1998)

PENGARUH DAUR PETIK TERHADAP HASIL DAN MUTU PUCUK TANAMAN TEH (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) PRODUKTIF KLON TRI 2024 DAN DIAGAMMA

The Effect of Plucking Cycle on Yield and Shoot Quality of Productive Tea (Camellia Sinensis (L.) O. Kuntze) of TRI 2024 and Diagamma Clones

Dendi Restiandi[1] dan Sudradjat[2]

ABSTRACT

The experiment was conducted at Gedeh Plantation, PT. Perkebunan Nusantara VIII, Cianjur from January, 15th to March, 25th on 1997, with the objective was to evaluate the effect of plucking cycle on the yield and quality of TRI 2024 and Diagamma clones. The experiment was arranged in split plot design, shoot as the main plots were two clone of TRI 2024 (K1) and Diagamma (K2), and the sub plots were of levels plucking cycle : 0 (D1), 6(D2), and 9(D3) days.

The result showed that 0 day plucking cycle has the highest shoot quality, as indicated by cumulative number of shoot and shoot analysis. Diagamma clone showed better shoot quality than TRI 2024 clone. The highest shoot quality was obtained from 0 day plucking cycle on Diagamma clone.

RINGKASAN

Percobaan dilakukan di perkebunan teh Gedeh PT. Perkebunan Nusantara VIII, Cianjur pada tanggal 15 Januari sampai 25 Maret 1997 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai daur petik terhadap hasil dan mutu pucuk tanaman teh produktif klon TRI 2024 dan Diagamma. Percobaan disusun menurut rancangan petak terbagi dengan petak utama adalah jenis klon yang terdiri atas klon TRI 2024 (K1) dan Diagamma (K2), serta anak petak adalah daur petik yang terdiri atas 0 hari sekali atau tiap hari (D1), 6 hari sekali (D2) dan 9 hari sekali (D3).

Hasil percobaan menunjukkan penggunaan daur petik 0 hari sekali (setiap hari) memberikan produksi yang cukup baik dengan mutu pucuk yang lebih tinggi dibandingkan dengan daur petik 6 dan 9 hari sekali. Hal ini dapat ditunjukkan dari peubah jumlah pucuk kumulatif dan analisis pucuk. Klon Diagamma memperoleh hasil dan mutu pucuk lebih baik dibandingkan dengan klon TRI 2024. Mutu pucuk paling tinggi diperoleh dari perlakuan daur petik 0 hari sekali pada klon Diagamma.

PENDAHULUAN

Tanaman teh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang telah lama diusahakan di Indonesia dan memiliki peranan penting sebagai sumber devisa negara. Kontribusi teh terhadap pendapatan negara dari sektor perkebunan menempati urutan kelima setelah karet, kelapa sawit, kopi dan coklat (Biro Pusat Statistik, 1996).

Untuk meningkatkan produksi dan mutu teh maka dilakukan berbagai cara pengelolaan yang intensif, baik secara kultur teknik maupun pengolahannya. Usaha yang dilakukan di bidang kultur teknik antara lain penggunaan klon teh unggul dan sistem pemetikan yang tepat.

[1] Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta, IPB
[2] Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Faperta, IPB